

PENGARUH DESAIN KAP LAMPU MEJA TERHADAP *AMBIENT LIGHTING* DALAM RUANG TIDUR

Nahda Farahdilla¹, Ica Ramawisari² dan Ahmad Riyadi Swandhani³

^{1,2,3}Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
nahdafarah@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pencahayaan *ambient* pada ruang tidur memiliki pengaruh penting terhadap suasana ruang dan pengalaman pengguna. Kap lampu meja turut berperan penting sebagai salah satu elemen estetika ruangan, tidak hanya berfungsi sebagai sumber pencahayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kap lampu meja terhadap *ambient lighting* pada ruang tidur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis kebutuhan pengguna, dilakukan survei kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Hubungan antara elemen desain kap lampu meja, suasana ruang, dan preferensi pengguna dievaluasi melalui analisis data yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap studi pencahayaan ruang yang berpusat pada preferensi pengguna.

Kata kunci: Ambient, Kap Lampu Meja, Pencahayaan, Ruang Tidur, Suasana Ruang.

Abstract (11 pt): *Ambient lighting in a sleeping space has an important influence on the ambience of the space and the user experience. Table lampshades also play an important role as one of the aesthetic elements of the room, not only functioning as a source of lighting. This study aims to analyze the effect of table lampshade on ambient lighting in the sleeping room. The method used in this research is a quantitative method with a user needs analysis approach, a questionnaire survey was conducted as a data collection technique. The relationship between table lampshade design elements, room ambience, and user preferences is evaluated through analysis of the data obtained. This research is expected to contribute to the study of space lighting centered on user preferences.*

Keywords: *Ambient, Bedroom, Lighting, Table Lampshade, Room Ambience.*

PENDAHULUAN

Keberadaan cahaya pada suatu ruang memiliki fungsi yang lebih mendalam dari sekadar sumber cahaya dalam mendukung aktivitas manusia. Dalam buku Manurung (2017) yang berjudul “Cahaya dan Asitektur” mengungkapkan bahwa, pencahayaan memiliki peran penting terhadap lingkungan, menciptakan

kenyamanan visual, berperan bagi kesehatan. Serta menciptakan suasana yang mampu membantu manusia menjaga keselamatan dan keamanannya. Selain fungsi utamanya sebagai pendukung aktivitas manusia sehari-hari, pencahayaan juga berfungsi sebagai faktor penentu suasana ruang yang memberikan dampak psikologis bagi penghuninya.

Menurut Gordon (1957), dalam literturnya yang berjudul "Interior Lighting for Designers; Fourth Edition", jenis pencahayaan berdasarkan fungsi terbagi menjadi 3, yaitu ambient lighting, task lighting, dan accent lighting. Ambient lighting, yang merupakan penerangan yang berasal dari sumber cahaya yang cukup besar, task lighting merupakan jenis pencahayaan yang bertujuan untuk menerangi pekerjaan spesifik yang dilakukan di dalam ruang, seperti bekerja, menulis, dan membaca. Sedangkan accent lighting merupakan jenis pencahayaan tersorot yang bertujuan untuk memberi penerangan khusus, seperti lukisan, benda seni, dan objek lainnya. Salah satu jenis pencahayaan yang umum ditemui dalam ruang tidur adalah ambient lighting, yaitu pencahayaan yang mendistribusikan cahaya secara merata dengan dua metode dasar, yakni downlighting (langsung), di mana cahaya langsung didistribusikan ke bawah dan uplighting (tidak langsung), distribusi cahaya ke atas sehingga dipantulkan dari langit-langit, seperti yang dikemukakan oleh Gordon (1957), dalam bukunya yang berjudul "Interior Lighting for Designers; Fourth Edition".

Menurut Pramono (2022) warna dalam pencahayaan ruang juga dapat mempengaruhi suasana, kenyamanan, serta produktivitas bagi penghuni ruang tersebut sesuai dengan jenis cahaya yang dipilih, seperti cahaya hangat (warm light), cocok untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan nyaman, seperti ruang tidur atau ruang keluarga, cahaya dingin (cool light) dapat memberikan kesan yang lebih segar dan terfokus, sehingga tepat untuk dipakai di ruang kerja atau dapur. Ruang tidur merupakan area pribadi yang dikonsepsikan untuk mendukung segala aktivitas yang bersifat relaksasi dan menenangkan. Kebutuhan

dasar manusia seperti tidur dan beristirahat dipenuhi di ruang tidur, diikuti dengan aktivitas penunjang lain seperti bersantai, membaca, bahkan bekerja. Optimalisasi penataan ruang tidur, termasuk aspek pencahayaan, tata letak peralatan pribadi, serta elemen dekoratif memegang peranan krusial dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung fungsi ruang secara menyeluruh.

Dalam pencahayaan ruang tidur, lampu meja memegang peranan yang krusial. Menurut Margareth (2024), lampu meja merupakan alat penerangan yang dapat memberikan cahaya terarah untuk kegiatan pada kamar tidur, terkhusus pada meja belajar, seperti membaca, menulis, atau menggunakan komputer. Selain berfungsi sebagai sumber penerangan utama, lampu meja juga berkontribusi pada interior ruang dan menciptakan suasana yang diinginkan pengguna. Akan tetapi, meskipun kap lampu meja berpotensi untuk meningkatkan kenyamanan pada pencahayaan ruang, desain kap lampu meja yang tersedia saat ini hanya terfokus pada fungsi utamanya dalam sumber penerangan dan mengatur arah cahaya, tanpa terlalu memperhatikan aspek estetika dan pengaruh psikologis penggunaannya.

Pada literatur yang bersumber pada buku "Cahaya dan Arsitektur", Manurung mengungkapkan bahwa penerangan lingkungan yang baik akan membantu seseorang untuk melakukan aktivitas dan mengerjakan pekerjaan. Pernyataan tersebut merupakan tujuan dari pencahayaan yang dapat meningkatkan pengaruh kenyamanan pengguna, suasana yang menyenangkan, dan ruang yang fungsional bagi setiap pengguna. Berdasarkan dengan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa masih sangat terbatas kajian yang berfokus pada pengaruh desain kap lampu meja, mulai dari segi bentuk, material, warna cahaya, maupun distribusi cahaya terhadap pengaruhnya dengan ambient lighting ruang tidur.

Dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh desain kap lampu meja terhadap kenyamanan ambient

lighting di ruang tidur. Melalui penelitian ini akan mengkaji bagaimana elemen desain kap lampu meja seperti bentuk dan distribusi cahaya dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pencahayaan yang dialami oleh pengguna, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi desain produk, desain interior, serta menjadi wawasan bagi perancangan kap lampu meja yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber cahaya, tetapi juga mendukung suasana ruang tidur yang lebih optimal bagi penggunanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Sarwono (2021) metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengukuran variabel dengan data yang bersifat numerik atau angka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, mencari hubungan sebab-akibat, serta menghasilkan generalisasi berdasarkan sampel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh desain kap lampu meja terhadap suasana ruang atau ambience yang dirasakan di kamar tidur. Metode ini digunakan karena memungkinkan pengukuran yang objektif dan sistematis terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui survei kuesioner yang disebarkan kepada sekelompok orang (responden), yaitu pengguna kap lampu meja dengan profiling yang sama, dengan tujuan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai bagaimana variasi desain kap lampu berkontribusi pada persepsi kenyamanan, relaksasi, atau fokus dalam ruang tidur. Responden diminta untuk menilai pengalaman mereka terkait ambient lighting serta preferensi mereka terhadap desain kap lampu yang mereka miliki yang dapat mendukung suasana tertentu. Pengumpulan data digunakan melalui Google Form yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan skala likert. Hasil yang diperoleh dari survei ini akan dianalisis secara statistik melalui berbagai uji guna mengidentifikasi pola,

kecenderungan, serta tingkat signifikansi pengaruh bentuk kap lampu terhadap suasana tidur, sehingga dapat memberikan temuan yang valid dan terukur.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Survei Kuesioner

Penulis melakukan survei kuesioner yang disebabkan pada 105 responden pengguna lampu meja untuk mengetahui pola kebutuhan, preferensi pengguna, serta masalah yang dihadapi sebagai dasar analisis mendalam terkait elemen desain kap lampu meja. Berikut merupakan penyajian hasil rekapitulasi skor rata-rata dari 8 butir pertanyaan, setiap pertanyaan dikembangkan berdasarkan indikator pengalaman ambient lighting yang dirasakan oleh pengguna saat menggunakan lampu meja yang mereka miliki. Skor rata-rata dihitung berdasarkan skala likert 1-5, skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat yang lebih besar.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Survei Kuesioner

No.	Indikator	Skor Rata-rata
1	Kegunaan lampu meja pada aktivitas di kamar tidur	4,1
2	Kebutuhan terhadap lampu meja yang pencahayaannya dapat disesuaikan dengan aktivitas	4,5
3	Preferensi terhadap efek ambient lighting	4,4
4	Kemampuan menyesuaikan intensitas cahaya	4,4
5	Preferensi terhadap warna cahaya, lebih nyaman menggunakan warm light daripada cool light	4
6	Bentuk kap lampu meja dapat meningkatkan daya tarik	4,4

7	Mebutuhkan kap lampu yang dapat diatur sudutnya	4,4
8	Kap lampu yang sudah tersedia masih memiliki kekurangan	3,2

Melalui tabel rekapitulasi berikut, diketahui bahwa setiap butir pertanyaan memiliki skor rata-rata yang berbeda. Butir pertanyaan yang memiliki skor terbesar ada pada indikator “kebutuhan terhadap lampu meja yang pencahayaannya dapat disesuaikan dengan aktivitas” memiliki rata-rata skor sebesar 4,5. Sebaliknya, indikator dengan skor terendah adalah “kap lampu yang sudah tersedia masih memiliki kekurangan” dengan skor rata-rata sebesar 3,2. Temuan ini memperkuat pandangan lampu meja yang pencahayaannya dapat disesuaikan dengan aktivitas dapat menjadi hal yang fundamental oleh mayoritas responden.

Interpretasi Data Hasil Kuesioner

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dapat mengukur variabel secara tepat. Uji validitas dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics, dengan metode korelasi Pearson Product Moment. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 105 orang, sehingga nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 105 - 2 = 103$.

Tabel 2 Uji Validitas

		Correlations								
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.489**	.435**	.217*	.195*	.159	.328**	.116	.593**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.026	.047	.105	<.001	.239	<.001
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
P02	Pearson Correlation	.489**	1	.485**	.528**	.148	.226*	.460**	.170	.673**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	.133	.021	<.001	.084	<.001
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
P03	Pearson Correlation	.435**	.485**	1	.504**	.521**	.305**	.332**	.111	.735**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	.002	<.001	.261	<.001
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
P04	Pearson Correlation	.217*	.528**	.504**	1	.171	.201*	.460**	.212*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.026	<.001	<.001		.082	.040	<.001	.030	<.001
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
P05	Pearson Correlation	.195*	.148	.521**	.171	1	.268**	.241*	.115	.578**
	Sig. (2-tailed)	.047	.133	<.001	.082		.006	.013	.245	<.001
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
P06	Pearson Correlation	.159	.226*	.305**	.201*	.268**	1	.420**	.196*	.565**
	Sig. (2-tailed)	.105	.021	.002	.040	.006		<.001	.045	<.001
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
P07	Pearson Correlation	.328**	.460**	.332**	.460**	.241*	.420**	1	.249*	.687**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.013	<.001		.011	<.001
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
P08	Pearson Correlation	.116	.170	.111	.212*	.115	.196*	.249*	1	.469**
	Sig. (2-tailed)	.239	.084	.261	.030	.245	.045	.011		<.001
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
TOTAL	Pearson Correlation	.593**	.673**	.735**	.638**	.578**	.565**	.687**	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

No.	r hitung	r tabel	Ket.
P01	0.593	0.192	Valid
P02	0.673	0.192	Valid
P03	0.735	0.192	Valid
P04	0.638	0.192	Valid
P05	0.578	0.192	Valid
P06	0.565	0.192	Valid
P07	0.687	0.192	Valid
P08	0.469	0.192	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan analisis Pearson Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 105 orang, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0.192, dengan signifikansi pada taraf 5% (Sig. < 0.05). Hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu, seluruh butir dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran secara berulang. Pengujian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM SPSS Statisticks.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada 105 responden, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0.748. Menurut Ghazali (2016), suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0.60 . Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pada kuesioner ini memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini.

Skor Total

Untuk mengetahui gambaran umum distribusi data dari masing-masing variabel, penulis melakukan analisis statistik terhadap skor total variabel X (desain kap lampu meja) dan variabel Y (kenyamanan ambient lighting).

Tabel 6 Skor Total

Descriptives

		Statistic	Std. Error
X_Total	Mean	12.1333	.18211
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	11.7722	
	Upper Bound	12.4945	
	5% Trimmed Mean	12.2116	
	Median	12.0000	
	Variance	3.482	
	Std. Deviation	1.86603	
	Minimum	3.00	
	Maximum	15.00	
	Range	12.00	
	Interquartile Range	2.00	
	Skewness	-1.193	.236
	Kurtosis	4.355	.467
Y_Total	Mean	21.6571	.28382
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	21.0943	
	Upper Bound	22.2200	
	5% Trimmed Mean	21.9312	
	Median	22.0000	
	Variance	8.458	
	Std. Deviation	2.90831	
	Minimum	7.00	
	Maximum	25.00	
	Range	18.00	
	Interquartile Range	4.00	
	Skewness	-1.821	.236
	Kurtosis	6.390	.467

Berdasarkan output dan hasil analisis dari tabel berikut, diketahui bahwa variabel X (desain kap lampu meja) memiliki rata-rata skor sebesar 12,13 dengan standar deviasi sebesar 1,87. Nilai minimum sebesar 3 dan maksimum sebesar 15 menunjukkan rentang nilai yang cukup besar, yaitu 12 poin menandakan bahwa pendapat responden cukup bervariasi. Nilai skewness sebesar -1,193 dan kurtosis sebesar 4,355 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung sedikit menceng ke kiri, namun masih berada dalam batas yang dapat diterima untuk dianalisis lebih lanjut

Pada variabel Y kenyamanan ambient lighting), memiliki nilai rata-rata sebesar 21,66 dengan standar deviasi sebesar 2,91. Nilai minimum sebesar 7 dan maksimum sebesar 25 menunjukkan rentang nilai sebesar 18 poin, menandakan bahwa ada perbedaan cukup besar antar responden dalam menilai ambient lighting. Nilai skewness sebesar -1,821 dan kurtosis sebesar 6,390 menunjukkan bahwa data memiliki kemencengan ke kiri yang lebih besar dan bentuk distribusi

yang lebih runcing, yang mengindikasikan bahwa responden merasa cukup puas atau setuju terhadap pernyataan yang diberikan.

Uji Normalitas

Tabel 7 Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
X_Total	.186	105	<.001	.897	105	<.001
Y_Total	.125	105	<.001	.853	105	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel menyebar secara normal atau tidak. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X dan variabel Y keduanya memiliki poin <.001, yang keduanya berada di bawah angka 0.05. Ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal secara statistik. Oleh karena itu, analisis uji korelasi tetap dilakukan dengan pendekatan non-parametrik untuk mengukur hubungan antara dua variabel dengan uji Spearman agar hasil tergolong aman.

Uji Korelasi

Tabel 8 Uji Korelasi

Correlations				
			X_Total	Y_Total
Spearman's rho	X_Total	Correlation Coefficient	1.000	.306**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	105	105
	Y_Total	Correlation Coefficient	.306**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi Spearman dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel X (desain kap lampu meja) dan variabel Y (kenyamanan ambience lighting), karena data tidak berdistribusi normal secara statistik. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,306 yang menunjukkan adanya hubungan lemah hingga sedang pada antar variabel.

Nilai signifikansi sebesar 0.002 (< 0.05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel X (desain kap lampu meja) dan variabel Y (kenyamanan ambient lighting). Hubungan ini termasuk dalam kategori lemah hingga sedang.

Hasil Uji/Rekomendasi

Sebanyak 105 data responden dikumpulkan melalui Google Form dan dianalisis melalui IBM SPSS Statistics dengan tujuan untuk melihat hubungan antara desain kap lampu meja (variabel X) dengan ambient lighting (variabel Y) pada ruang tidur. Berdasarkan dari berbagai hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara desain kap lampu meja dengan persepsi kenyamanan ambient lighting. Seperti uji validitas untuk mengukur dan memastikan data yang dikumpulkan tepat sasaran sehingga dapat digunakan untuk uji selanjutnya, lalu dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur atau survei kuesioner yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten, dan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.748 dan sudah reliabel.

Hasil dari nilai skewness dan kurtosis juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel data cenderung menceng ke kiri, yang mengindikasikan bahwa responden merasa cukup puas atau setuju terhadap pertanyaan yang diberikan. Uji normalitas juga dilakukan untuk menentukan apakah data telah berdistribusi secara normal, pada masing-masing variabel, yaitu variabel desain kap lampu meja (variabel X) dan ambient lighting (variabel Y), keduanya memiliki poin $<.001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal secara statistik sehingga dilakukan pendekatan non-parametrik dalam uji hubungan antar variabel. Uji korelasi Spearman's rho dilakukan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara desain kap lampu meja (variabel X) dan ambient lighting (variabel Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,306 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel X (desain kap lampu meja) dan variabel Y (ambient lighting). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desain kap lampu meja memiliki hubungan yang lemah hingga sedang terhadap ambient lighting pada ruangan berdasarkan data yang dianalisis.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi (2021), dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemilihan Jenis Dan Warna Pencahayaan Pada Suasana Ruang Serta Kesan Pengunjung Kafe” yang menyatakan bahwa pemilihan jenis dan warna pencahayaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap suasana ruang dan kesan pengunjung terhadap suatu ruang. Kombinasi pencahayaan yang tepat mampu meningkatkan pengalaman pengunjung serta mendukung karakter visual suatu ruang. Hal ini juga diperkuat oleh temuan dalam penelitian ini bahwa “Kebutuhan terhadap lampu meja yang pencahayaannya dapat disesuaikan dengan aktivitas” memiliki skor tertinggi dalam survei kuesioner yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini belum diuji coba secara prototype, sehingga dapat dilakukan uji coba atau eksperimen menggunakan responden dan lux meter.

KESIMPULAN

Penelitian dengan topik “Pengaruh Desain Kap Lampu Meja terhadap Ambient Lighting dalam Ruang Tidur” ini menunjukkan bahwa desain kap lampu meja berpengaruh terhadap kenyamanan ambient lighting pada ruang tidur. Melalui pendekatan kuantitatif, ditemukan bahwa elemen-elemen seperti material kap, bentuk, dan arah penyebaran cahaya memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi kenyamanan visual. Desain kap lampu meja bukan hanya berfungsi sebagai sumber pencahayaan atau elemen dekorasi pada ruang tidur saja, tetapi juga memainkan peran penting dalam kualitas pencahayaan ruang tidur. Oleh karena itu, pemilihan desain juga harus mempertimbangkan kebutuhan emosional dan psikologis pengguna.

Temuan ini memiliki implikasi dalam proses perancangan produk, khususnya lampu meja pada ruang tidur. Desainer produk dapat mempertimbangkan elemen-elemen yang sudah valid melalui penelitian ini, misalnya kemampuan untuk mengatur intensitas cahaya, dan kemampuan untuk menciptakan pencahayaan ambient dalam ruang. Selain itu, produsen atau

desainer lampu juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan produk-produk yang mendukung pencahayaan ambient, terutama untuk target pengguna yang mengutamakan kenyamanan ruang tidur. Dengan mempertimbangkan kebutuhan kenyamanan visual dalam ruang tidur, hasil penelitian ini dapat mendorong perkembangan produk yang mendukung pengalaman pengguna (user-centered lighting design). Di sisi lain, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pencahayaan interior untuk kebutuhan tempat tinggal, terutama yang mengutamakan kualitas aktivitas pada kamar tidur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. N. A., Lestari, K. K. (2021). Pengaruh Pemilihan Jenis dan Warna Pencahayaan Pada Suasana Ruang Serta Kesan Pengunjung Kafe, 18(1), 78-84. Sinektika, Jurnal Arsitektur.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, G. (1957). Interior Lighting for Designers; Fourth Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Creswell, J. W. & Creswell, J. D. (2018). Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches (Fifth Edition). Sage Publications, Inc.
- Kap Lampu: Fungsi, Jenis, dan Tips Memilih on October 7 2024 from <https://www.kridapujimulyolestari.com/blog/kap-lampu%3A-fungsi--jenis--dan-tips-memilih>
- Manurung, P. (2017). Cahaya dan Arsitektur. Teknosain.
- Song, S., Yamada, S. (2019). Ambient Lights Influence Perception and Decision Making, 9, 2685. Frontiers in Psychology.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Warna Cahaya Pada Lampu on November 30 2022 from
<https://binus.ac.id/malang/interior/2022/11/30/warna-cahaya-pada-lampu/>

